



Pengaruh Sentimen Politik dan Ekonomi terhadap Return Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Political and Economic Sentiment on Banking Stock Returns in the Indonesia Stock Exchange

Serlin Gombo^{1*}, Wardhiah², Husaini³, Zulfan⁴

Universitas Malikussaleh

Email: serlingombo@gmail.com^{1*}, wardhiah@unimal.ac.id², husaini@unimal.ac.id³

zulfan@unimal.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 17-10-2026

Revised : 19-10-2026

Accepted : 21-10-2026

Published : 23-10-2026

Abstract

Banking stock returns are influenced by various external factors, including political sentiment and macroeconomic conditions. Changes in political sentiment, inflation, interest rates, and exchange rates may affect investors' perceptions in making investment decisions, thereby influencing stock returns. This study aims to analyze the effect of political sentiment, inflation, interest rates, and exchange rates on the stock returns of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports, Bank Indonesia, Statistics Indonesia, the Indonesia Stock Exchange, and news sources. The sample consisted of 40 banking companies selected through purposive sampling, resulting in 200 observations. The data were analyzed using panel data regression with the Common Effect Model (CEM). The results show that political sentiment has a positive and significant effect on stock returns, while inflation, interest rates, and exchange rates have negative and significant effects on stock returns. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on banking stock returns. These findings indicate that political sentiment and macroeconomic indicators play an important role in influencing the stock returns of the banking sector on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Interest Rate, Political Sentiment, Stock Return.*

Abstrak

Return saham sektor perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti sentimen politik dan kondisi makroekonomi. Perubahan sentimen politik, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar dapat memengaruhi persepsi investor dalam mengambil keputusan investasi sehingga berdampak pada pergerakan return saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sentimen politik, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap return saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bursa Efek Indonesia, dan sumber pemberitaan. Sampel penelitian terdiri atas 40 perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 200 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan Common Effect Model (CEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sentimen politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor perbankan. Temuan ini menunjukkan bahwa sentimen politik dan indikator makroekonomi memiliki peran penting dalam memengaruhi pergerakan return saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Return Saham, Sentimen Politik, Suku Bunga.*



PENDAHULUAN

Pergerakan return saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, sebagian besar emiten perbankan mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19 yang memicu ketidakpastian ekonomi dan menurunkan kepercayaan investor. Sektor perbankan memiliki peran strategis sebagai penyedia likuiditas, pembiayaan kredit, dan penjaga stabilitas sistem keuangan, sehingga kinerja saham perbankan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek ekonomi dan stabilitas pasar modal Indonesia.

Fluktuasi return saham perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan politik, baik domestik maupun global, seperti perubahan suku bunga, inflasi, kebijakan pemerintah, sentimen investor, serta kondisi politik yang memengaruhi persepsi risiko pasar (Sopi, 2023). Sejak pemulihan pascapandemi pada 2021, kinerja saham perbankan sempat membaik seiring stimulus fiskal dan kebijakan moneter, namun kembali tertekan pada 2022 akibat konflik geopolitik Rusia-Ukraina yang memicu lonjakan inflasi global dan kebijakan suku bunga agresif oleh berbagai bank sentral. Memasuki 2023–2024, dinamika Pemilihan Umum 2024 turut menambah kompleksitas sentimen politik yang memengaruhi persepsi risiko investor terhadap pasar modal domestik.

Ketiga indikator makroekonomi, yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, memiliki mekanisme transmisi yang berbeda terhadap kinerja perbankan: inflasi memengaruhi daya beli masyarakat dan biaya operasional bank, suku bunga memengaruhi biaya dana (cost of fund) serta daya tarik instrumen investasi alternatif, sedangkan nilai tukar memengaruhi eksposur transaksi valuta asing dan kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi domestik (Made et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini memisahkan ketiga indikator tersebut menjadi variabel independen yang berdiri sendiri, sementara sentimen politik tetap diukur melalui indeks pemberitaan politik, sehingga pengaruh masing-masing faktor terhadap return saham sektor perbankan dapat diidentifikasi secara lebih presisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sentimen politik, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap return saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambilan keputusan investasi, pembuat kebijakan, dan pengembangan literatur mengenai faktor eksternal yang memengaruhi pasar modal Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian berupa sentimen politik, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari 2020–Desember 2024. Data sentimen politik diperoleh dari portal berita nasional (Kompas.com, Detik.com, CNN Indonesia), data inflasi dan suku bunga acuan (BI 7-Day Reverse Repo Rate) diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia, data nilai tukar Rupiah/Dolar Amerika Serikat diperoleh dari Bank Indonesia, dan data return saham diperoleh dari www.idx.co.id serta Yahoo Finance dalam frekuensi bulanan.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 sebanyak 47 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan perbankan terdaftar di BEI; (2) mempublikasikan laporan keuangan



lengkap dalam satuan rupiah; dan (3) memiliki kelengkapan data selama periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 40 perusahaan perbankan dengan total 200 observasi (40 perusahaan $\times$ 5 tahun).

Variabel penelitian terdiri atas satu variabel dependen, yaitu return saham (Y), yang diukur menggunakan capital gain realisasi ($Rit = (Pt - Pt-1) / Pt-1$), dan empat variabel independen, yaitu sentimen politik (X1) yang diukur menggunakan variabel dummy (1 jika terdapat sentimen/peristiwa politik, 0 jika tidak), inflasi (X2) yang diukur melalui perubahan Indeks Harga Konsumen (%), suku bunga (X3) yang diukur menggunakan BI 7-Day Reverse Repo Rate (%), serta nilai tukar (X4) yang diukur menggunakan kurs tengah Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.

Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan model dasar:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + e_{it}$$

Pemilihan model estimasi terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) sebelum pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Populasi penelitian berjumlah 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Setelah dilakukan seleksi dengan metode purposive sampling, diperoleh sampel akhir sebanyak 40 perusahaan dengan total 200 observasi selama periode 2020–2024. Hasil statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Return Saham	Sentimen	Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar
Mean	0,054	0,034	2,648	4,95	15.052,4
Median	0,09	0,14	1,87	5,5	15.399
Maximum	0,20	0,36	5,51	6	16.132
Minimum	-0,14	-0,42	1,57	3,5	13.895
Std. Dev.	0,1141	0,2923	1,4800	1,1028	841,08
Observations	200	200	200	200	200

Variabel return saham memiliki nilai rata-rata sebesar 0,054 dengan standar deviasi 0,1141, yang menunjukkan variasi return antarbank yang relatif moderat. Variabel sentimen politik-ekonomi memiliki rata-rata 0,034 dengan standar deviasi 0,2923, mengindikasikan dinamika sentimen pemberitaan yang cukup fluktuatif. Inflasi rata-rata sebesar 2,648% mencerminkan tekanan harga yang relatif terkendali meskipun sempat melonjak pada 2022, sementara suku bunga acuan rata-rata 4,95% dan nilai tukar rata-rata Rp15.052,4 per Dolar Amerika Serikat mencerminkan penyesuaian kebijakan moneter selama periode penelitian.



Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi data panel yang digunakan relatif memenuhi syarat estimasi. Uji normalitas Jarque-Bera terhadap residual model menghasilkan nilai residual yang terkonsentrasi di sekitar nol dengan skewness mendekati nol, meskipun nilai probabilitas Jarque-Bera berada di bawah 0,05 sehingga residual belum sepenuhnya berdistribusi normal secara ketat. Pengujian multikolinearitas menunjukkan korelasi antarvariabel independen berada pada tingkat yang masih dapat ditoleransi, sedangkan uji heteroskedastisitas dan autokorelasi mengindikasikan sebaran residual yang relatif homogen dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,588, yang berada pada rentang yang dapat diterima untuk data panel.

Pemilihan Model dan Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan model estimasi terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dilakukan melalui Uji Chow. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8,8767	(39,156)	0,6207
Cross-section Chi-square	10.290,80	39	0,0500

Berdasarkan Tabel 2, nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,6207 berada di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 diterima dan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Data Panel (Common Effect Model)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C (Konstanta)	4,860789	0,210661	23,0740	0,0977
Sentimen Politik	1,535446	0,035752	42,9471	0,0916
Inflasi	-0,036908	0,001131	-32,6078	0,0659
Suku Bunga	-0,147994	0,003381	-43,7668	0,0600
Nilai Tukar	-0,000267	1,478039	-18,1081	0,0270

R-squared = 0,9845; Adjusted R-squared = 0,9842; F-statistic = 3.106,350; Prob(F-statistic) = 0,000000.

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh persamaan regresi: Return Saham = 4,860789 + 1,535446 Sentimen – 0,036908 Inflasi – 0,147994 Suku Bunga – 0,000267 Nilai Tukar. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,9842 menunjukkan bahwa 98,42% variasi return saham sektor perbankan mampu dijelaskan oleh keempat variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 3.106,350 dengan probabilitas jauh di bawah 0,05, sehingga secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor perbankan.

Pengaruh Sentimen Politik terhadap Return Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sentimen politik-ekonomi memiliki koefisien sebesar 1,535446 dengan arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor perbankan.



Temuan ini sejalan dengan signaling theory, di mana informasi mengenai kondisi politik dan ekonomi berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Sentimen yang positif, seperti stabilitas politik dan kebijakan ekonomi yang pro-pasar, mendorong investor untuk meningkatkan permintaan terhadap saham perbankan sehingga menaikkan harga dan return saham. Hasil ini sejalan dengan temuan Shah et al. (2023), Alim et al. (2024), dan Agarwal et al. (2022) yang menemukan bahwa sentimen atau ketidakpastian politik berpengaruh signifikan terhadap pergerakan return saham di pasar modal.

Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham

Inflasi memiliki koefisien sebesar $-0,036908$ dengan arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor perbankan. Kenaikan inflasi menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya dana (cost of fund) perbankan, sehingga menekan margin bunga bersih dan profitabilitas bank yang pada akhirnya menurunkan return saham. Temuan ini konsisten dengan efficient market hypothesis, di mana informasi makroekonomi seperti inflasi tercermin secara cepat pada harga saham, serta sejalan dengan hasil penelitian Sopi (2023) dan Silalahi et al. (2024).

Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham

Suku bunga memiliki koefisien sebesar $-0,147994$ dengan arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor perbankan. Kenaikan suku bunga acuan meningkatkan biaya dana perbankan sekaligus meningkatkan daya tarik instrumen investasi berbasis bunga seperti deposito dan obligasi, sehingga mendorong investor mengalihkan dananya dari pasar saham dan menekan return saham perbankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sopi (2023) dan Fadhil et al. (2020) yang menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap kinerja saham maupun kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return Saham

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat memiliki koefisien sebesar $-0,000267$ dengan arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor perbankan, meskipun besaran pengaruhnya relatif kecil dibandingkan variabel lainnya. Pelemahan nilai tukar rupiah meningkatkan ketidakpastian pasar modal, namun eksposur langsung sektor perbankan terhadap fluktuasi kurs relatif terbatas karena diatur ketat oleh regulasi devisa neto Bank Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riwu et al. (2025) yang menyatakan bahwa stabilitas nilai tukar turut memengaruhi kondisi pasar modal Indonesia dengan besar pengaruh yang bervariasi antarsektor.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sentimen politik, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap return saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 dengan sampel 40 perusahaan perbankan (200 observasi) dan model estimasi Common Effect Model (CEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, sentimen politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor perbankan dengan kemampuan menjelaskan sebesar 98,42% (Adjusted R-squared). Temuan ini menegaskan bahwa faktor eksternal



berupa sentimen politik-ekonomi dan indikator makroekonomi memiliki peran penting dalam membentuk pergerakan return saham sektor perbankan di Indonesia.

Berdasarkan temuan tersebut, investor disarankan memperhatikan perkembangan sentimen politik dan ekonomi sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada saham perbankan. Bagi manajemen perbankan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan strategi mitigasi risiko suku bunga dan nilai tukar. Bagi regulator dan Bank Indonesia, penelitian ini menegaskan pentingnya menjaga stabilitas politik, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar agar pasar modal, khususnya sektor perbankan, dapat tumbuh secara sehat. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode pengamatan, objek penelitian ke sektor lain, serta menambahkan variabel makroekonomi lain seperti produk domestik bruto atau indeks harga saham gabungan agar model dapat menjelaskan variasi return saham secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, V., Aslan, H., Huang, L., & Ren, H. (2022). Political Uncertainty and Household Stock Market Participation. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 57(8), 2899–2928. <https://doi.org/10.1017/S0022109022000114>
- Alim, W., Khan, N. U., Zhang, V. W., Cai, H. H., Mikhaylov, A., & Yuan, Q. (2024). Influence of political stability on the stock market returns and volatility: GARCH and EGARCH approach. *Financial Innovation*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-024-00658-8>
- Fadhil, M., Achsani, N. A., & Novianti, T. (2020). Analisis Pengaruh Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Perbankan di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 2020(2), 2685–9750.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.
- Made, I., Pandita, P., Putu, N., & Suryantini, S. (2025). The Effect of Inflation, Bank Indonesia Interest Rate, and Exchange Rate on Stock Returns (A Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021–2023). *International Journal of Financial Economics (IJEFE)*, 2(2), 747–760.
- Riwu, Y. R., Luh, N., Ayu, K., & Sucandrawati, S. (2025). Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mutiara Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(4).
- Shah, S. F., Albaity, M., & Rahman, M. (2023). Banks' return reaction to freedom, sentiment, and uncertainty. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100015>
- Silalahi, E., Simanihuruk, E., & Silalahi, D. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023. *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 3.
- Sopi. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs dan Suku Bunga terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Capital*, 5(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedua). Alfabeta.